

**PELATIHAN BIDANG KEWIRAUSAHAAN DI YAYASAN PANTI  
ASUHAN YATIM PIATU MOYUDAN SLEMAN MELALUI  
PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT DESA DAN  
LEMBAGA TERKAIT (TAHAP II)**

**RINGKASAN**

**I. PENDAHULUAN**

**A. Analisis Situasi**

Dewasa ini Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) giat-giatnya mencanangkan konsep ketrampilan hidup (*life skill*) pada tiap jenjang pendidikan formal yang ada di negeri ini. Ketrampilan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar sesuai dengan kondisi lingkungannya mereka masing-masing.

Ketrampilan merupakan bekal yang sangat berharga di masa yang akan datang bagi setiap anak karena manusia yang terampil selalu dapat mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan riil dalam kehidupannya. Dengan demikian seseorang yang mempunyai ketrampilan hidup yang tinggi akan berpeluang besar untuk mendapat keuntungan yang tidak sedikit di masa-masa yang akan datang.

Ketrampilan hidup di bidang produksi bahan bangunan dan di bidang otomotif merupakan ketrampilan yang luwes untuk diterapkan di dalam berbagai keadaan. Ketrampilan ini dapat sebagai sarana atau modal untuk menjalankan usaha bidang penjualan bahan bangunan. Usaha ini tidak selalu memerlukan modal yang besar tetapi bila ditekuni dengan baik akan dapat mendatangkan hasil yang cukup sebagai modal dasar hidup. Usaha di bidang produksi bahan bangunan dan otomotif ini masih mempunyai peluang karena semua orang memerlukan rumah untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Variasi usaha produksi bahan bangunan sangat banyak sehingga orang yang berkemauan mengembangkan tinggal memilih jenis usaha bahan bangunan apa yang sesuai dengan kondisi lingkungannya masing-masing. Sedangkan usaha jasa di bidang

otomotif juga sangat menjanjikan seiring dengan kebutuhan transportasi masyarakat dan kemajuan

Menjalankan usaha di bidang produksi bahan bangunan tidak cukup bila hanya berbekal pandai secara teori saja. Seperti halnya jenis-jenis usaha yang lain, membuka usaha di bidang produksi bahan bangunan dan otomotif juga membutuhkan analisis usaha. Pengetahuan tentang teori bisnis, yang semua itu dapat diperoleh melalui pelatihan *interpreneurship* atau kewirausahaan.

Panti Asuhan BASA (Badan Amal Sholeh Amanah) merupakan sebuah yayasan keluarga muslim yang mempunyai misi menolong anak-anak yatim yang berpotensi memperoleh pendidikan tetapi tidak mempunyai biaya untuk keperluan tersebut. Panti asuhan ini terletak di Dusun Klepu, Sumber Arum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Panti asuhan ini menampung anak-anak yatim dari sekolah dasar sampai dengan SLTA dan ada pula yang mencapai perguruan tinggi.

Selama ini kegiatan anak asuh di panti asuhan tersebut hanya kegiatan di sekolah formal. Padahal mereka sangat dituntut untuk secepatnya mampu hidup mandiri karena tidak mungkin selamanya mereka berada di panti asuhan. Untuk membekali anak agar dapat hidup mandiri setelah lepas dari panti asuhan, anak asuh perlu dibekali dengan berbagai ketrampilan ketrampilan hidup dasar.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana meningkatkan kualitas batako yang diproduksi oleh anak asuh di Panti Asuhan BASA Moyudan, Sleman, Yogyakarta?
2. Sejauh mana kualitas batako yang dihasilkan oleh anak asuh di Panti Asuhan BASA Moyudan, Sleman, Yogyakarta?
3. Jenis kecakapan hidup apa selain produksi bahan bangunan yang cocok dikembangkan dan diminati oleh anak asuh Panti Asuhan BASA Moyudan, Sleman, Yogyakarta?

4. Bagaimana prospek kecakapan hidup selain produksi bahan bangunan tersebut di kembangkan di Moyudan, Sleman, Yogyakarta?

## **II. TUJUAN DAN MANFAAT**

### **A. Tujuan**

Kondisi baru yang ingin dicapai dalam kegiatan PPM ini adalah agar anak asuh Panti Asuhan BASA Moyudan, Sleman, Yogyakarta:

1. Memiliki minat terhadap kegiatan kewirausahaan dalam bidang produksi bahan bangunan khususnya batako dan bidang otomotif.
2. Memiliki ketrampilan hidup dalam aspek *vocational skill* dalam bidang produksi bahan bangunan dan otomotif.
3. Memperoleh bekal ketrampilan pengelolaan produksi dan penjualan bahan bangunan dan jasa servis ringan sepeda motor.

### **B. Manfaat**

Setelah kegiatan PPM ini selesai diharapkan dapat memberi manfaat terutama bagi :

1. Anak asuh panti asuhan agar memperoleh bekal ketrampilan usaha yang dapat dikembangkan setelah mereka lepas dari panti asuhan untuk membiayai hidupnya sendiri dan kemungkinan keluarganya.
2. Yayasan Keluarga Muslim Indonesia dapat membantu meringankan beban pendidikan terhadap anak-anak asuhannya. Pelatihan ini diharapkan dapat diterapkan kepada anak asuh pada periode-periode selanjutnya.
3. Tim pengabdian dapat mengamalkan sebagian ilmu yang dimiliki supaya lebih bermanfaat bagi masyarakat luas.

## **III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH**

Program pengabdian pada masyarakat ini dapat akan berhasil dengan baik apabila ada kerja sama antara pengelola panti asuhan, tim pengabdian dan keluarga anak asuh. Pengelola panti asuhan dapat

menyediakan fasilitas tempat, mengkoordinir anak asuhnya dan memberi nasehat dalam posisinya sebagai pengganti orang tua. Pengelola panti dan keluarga secara bersama-sama dapat memotivasi anak asuh untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan berniat untuk mengembangkannya setelah selesai pelatihan baik itu ketika masih di dalam panti ataupun nanti setelah hidup mandiri di luar panti.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kerangka pemecahan masalahnya direncanakan sebagai berikut: (1) Pemberian stimulan yang berupa cetakan batako sebanyak tiga buah cetakan berukuran 40x20x10 cm, (2) Pemberian ceramahan tentang bahan-bahan pembentuk batako, (3) Pelatihan ketrampilan pembuatan batako yang berkualitas baik dan jasa di bidang otomotif khususnya servis ringan sepeda motor, dan (4) Ceramah kewirausahaan dalam kaitannya bisnis bahan bangunan khususnya batako dan jasa di bidang otomotif.

#### **IV. PELAKSANAAN KEGIATAN**

##### **A. Realisasi Pemecahan Masalah**

Realisasi pemecahan masalah kegiatan PPM ini yaitu berupa: (1) Pemberian stimulan yang berupa cetakan batako sebanyak tiga buah cetakan berukuran 40x20x10 cm, (2) Pemberian ceramahan tentang bahan-bahan pembentuk batako, (3) Pelatihan ketrampilan pembuatan batako yang berkualitas baik, (4) Ceramah kewirausahaan dalam kaitannya bisnis bahan bangunan khususnya batako, (5) praktek pembuatan batako dengan perbandingan tertentu untuk mencapai kualitas yang baik, (6) uji laboratorium kualitas batako yang dihasilkan, dan (7) merintis jenis kecakapan hidup lain khususnya bidang otomotif khususnya jasa servis sepeda motor.

##### **B. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran turut berperan serta dalam usaha tercapainya program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Sebagai khalayak

sasarannya yaitu anak asuh di Panti Asuhan BASA Moyudan, Sleman, Yogyakarta; penguurus, pengelola, dan pamong panti asuhan tersebut.

### **C. Metode Kegiatan**

Metode kegiatan yang sesuai untuk menyampaikan materi tersebut adalah : (1) ceramah, (2) diskusi, (3) demonstrasi, dan (4) praktek langsung di lapangan. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk menyampaikan materi kewirausahaan, sedangkan metode demonstrasi dan praktek di lapangan digunakan untuk menyampaikan materi ketrampilan produksi bahan bangunan khususnya dalam pembuatan batako dan jasa di bidang otomotif.

### **V. HASIL KEGIATAN**

Hasil kegiatan ini yaitu berupa: (1) pemberian stimulan cetakan batako berukuran 40x20x10 cm sebanyak tiga buah, (2) Pasir sebanyak 1 rit truk, (3) Lima zak semen merk Gresik, (3) Pemberian ceramah (materi) tentang kewirausahaan, (4) Pemberian ceramah teknik pembuatan batako yang baik, (5) Teknik pembuatan batako yang berkualitas baik agar memenuhi persyaratan industri, dan (6) usaha jasa di bidang servis ringan sepeda motor.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berbagai hal yang dirasa mendukung sehingga memperlancar penyelesaian program PPM ini guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh yayasan Panti Asuhan BASA, Moyudan, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai berikut: (1) Adanya kerjasama yang baik antara Tim Pelaksana Kegiatan dengan pengelola Panti Asuhan BASA dan partisipasi aktif dari anak-anak yang tertampung di panti asuhan, (2) Adanya kerjasama yang baik antara koordinator Bengkel Plumbing dan otomotif FT UNY dengan Tim PPM khususnya dalam penyediaan peralatan dan fasilitas bengkel lainnya dalam pembuatan cetakan batako,

(3) Tersedia bahan baku untuk pembuatan cetakan batako tersebut di Yogyakarta, dan (4) Adanya bantuan dan kerjasama yang baik dari pihak LPM UNY dalam memperlancar semua program yang terkait penyelesaian PPM ini.

Secara teknis dapat dikatakan sebagai penghambat dalam penyelesaian program PPM ini adalah tidak ada. Artinya semua bentuk kegiatan, baik dari saat mulai mendisain sampai dengan merealisasikannya pembuatan cetakan batako, proses finishing, uji coba laboratorium, uji coba lapangan, dan pelaksanaan PPM di lapangan dapat diselesaikan dengan baik tanpa ada gangguan/ hambatan yang berarti.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Jenis ketrampilan produksi bahan bangunan yang cocok dikembangkan oleh anak asuh di Panti Asuhan BASA Moyudan adalah pembuatan batako.
2. Secara umum anak-anak asuh Panti Asuhan BASA Moyudan, sangat berminat mengikuti pelatihan usaha produksi pembuatan batako dan bidang jasa servis ringan sepeda motor.
3. Setelah diberikan pelatihan secara intensif anak-anak asuh Panti Asuhan BASA dapat mengikuti dan mengembangkan ketrampilan usaha produksi pembuatan batako.
4. Batako yang dibuat oleh para anak asuh Panti Asuhan BASA mempunyai kualitas yang baik (memenuhi persyaratan standart industri).

### **B. Saran-saran**

1. Tekuni usaha pembuatan batako ini dengan cara mempertahankan kualitasnya produknya.

2. Teknik pemasaran produk dapat dilakukan dengan pendekatan para pemuka agama islam di daerah sekitarnya (masjid, mushola, panti asuhan, lembang pendidikan islam, dan masyarakat umum lainnya).
3. Cetakan yang telah selesai digunakan sebaiknya dicuci (dibersihkan) dari segala kotoran yang menempel agar dapat bertahan lama.
4. Jasa di bidang otomotip sangat perlu dikembangkan dan tingkatkan kemampuan anak-anak agar mempunyai kemampuan yang memadai untuk dalam melayani konsumen.